

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup yang ramah tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan atau perantara berbagai pihak meskipun mereka telah dikaruniai dengan kemampuan-kemampuan yang sangat penting dan mendalam, sehingga dengan kemampuan-kemampuan tersebut mereka dapat melangsungkan kehidupan dan memajukan bantuan pemerintahnya. Sarana mendasar untuk menciptakan eksistensi manusia, sejujurnya, adalah sekolah. (Muthi' Atun, dalam Zuhairini 2008)

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa, dan negara. Penjelasan ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang memberikan arahan dan landasan untuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. (Gilligan, 2003)

Lingkungan memerankan peran penting sebagai faktor dalam pendidikan dan juga menentukan gaya pendidikan Islam. Pengaruh lingkungan ini memiliki dampak besar pada siswa, terutama dalam konteks

pendidikan agama. Kondisi sekitar, seperti keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan budaya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak, khususnya dalam hal pendidikan agama Islam. Dengan kata lain, cara pendidikan Islam disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa meresponsnya dapat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang ada di sekitar mereka. (Jiyanto, dalam Zuharini 2008)

Kemampuan lingkungan pendidikan secara umum adalah membantu siswa dalam berinteraksi dengan berbagai kondisi umum, terutama sumber daya pendidikan yang tersedia, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal. (Dewi, dalam Umar 2000) Dalam konteks pembinaan Islam, tujuan pendidikan ini mencakup memberikan bekal dan kemampuan kepada individu agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di dunia, sambil juga menata hati dan rohani mereka sehingga menjadi hamba Allah yang unggul, bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Pentingnya lingkungan pendidikan dijelaskan sebagai sarana penunjang untuk berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan yang baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka, baik secara akademis maupun dalam aspek kehidupan spiritual dan moral.

Dalam konteks ini, bisa disampaikan bahwa pendidikan siswa melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Harapannya, kolaborasi efektif di antara ketiganya dapat mencegah adanya disparitas standar atau inkonsistensi yang dapat menimbulkan pertanyaan mengenai posisi atau pola pikir siswa. Meskipun demikian, realisasi harapan

tersebut seringkali tidak optimal karena dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal lingkungan pendidikan.(Raya, dalam M. Ngalim 2002)

Selain itu akhlak seorang anak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (dalam dirinya sendiri) dan eksternal (dari luar dirinya). Ini mengindikasikan bahwa perkembangan moral dan perilaku seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dirinya, tetapi juga oleh pengaruh lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan karakter siswa.

Faktor internal adalah sifat-sifat dan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai seseorang pada masa pergantian peristiwa, didapat dari faktor keturunan atau karena adanya kerjasama antara faktor keturunan dengan keadaannya saat ini.(Muntok, dalam Nana 2005) Sebaliknya, lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan Masyarakat menyediakan faktor eksternal. Anak perlu mengembangkan kecerdasan spiritualnya sendiri agar dapat melakukan kontrol terhadap perilakunya guna menanamkan akhlak mulia dalam dirinya. Sementara itu, pengetahuan yang mendalam adalah kemampuan individu untuk berdiri dengan mendengarkan suara mereka yang tenang, kecil, besar dan buruk serta perasaan kualitas etis dalam cara mereka memposisikan diri dalam koneksi mereka.(Kurniasari & Dr. Aman, 2018)

Dewasa ini banyak siswa menyalahgunakan standar, merugikan etika mereka sendiri. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari luar (lingkungan sekitar, perkembangan dunia maya) maupun dari dalam diri anak itu sendiri. Pentingnya peran keluarga dan sekolah disoroti dalam memberikan pertimbangan yang baik untuk mendukung perkembangan mentalitas dan tingkah laku anak. Selain itu, disebutkan bahwa iklim lingkungan sekitar yang baik juga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Merujuk pada tingginya perkembangan dunia maya, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi dan media sosial turut berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Sehingga perlu perhatian dan tindakan dari pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk mentalitas dan perilaku anak yang lebih positif.

Penulis mengambil tema ini dengan tujuan memberikan bahan referensi kepada para guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Penanaman etika yang baik dianggap sangat penting, karena iklim sekitar memiliki dampak yang signifikan terhadap etika anak. Pendidikan tinggi juga dianggap sebagai faktor kunci, agar remaja dapat berinteraksi dengan teman sekolah dan lingkungan setempat dengan baik.

Pentingnya penanaman etika yang baik ini juga disoroti dalam konteks keluarga, di mana penulis menyebutkan perlunya keluarga memberikan jawaban yang baik serta melakukan pelatihan yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mencegah anak terpengaruh oleh etika buruk yang dapat merugikan mereka.

Dengan demikian, tema ini dianggap relevan sebagai panduan dan sumber inspirasi bagi para guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan etika yang positif pada generasi muda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo?
2. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah dan kecerdasann spiritual terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui lingkungan sekolah dan kecerdasann spiritual terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam konteks penulisan skripsi tersebut, penulis memiliki harapan manfaat yang dapat diperoleh dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Berikut adalah uraian manfaat secara teoritis:

##### 1. Secara Teoritis:

- a. **Menguji dan Memperkuat Teori:** Penelitian ini diantisipasi dapat memberikan kontribusi berharga pada ranah ilmiah dengan menguji dan memperkuat teori yang terkait dengan dampak lingkungan pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap moralitas siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang interaksi antara variabel-variabel tersebut.
- b. **Kontribusi Terhadap Literatur Akademis:** Harapannya adalah hasil penelitian akan melengkapi literatur akademis dengan menyajikan data dan temuan baru yang relevan. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga untuk pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, psikologi, dan kecerdasan spiritual.

##### 2. Secara Praktis

- a. **Penyadaran bagi Pihak Sekolah:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah bahwa lingkungan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, memiliki pengaruh terhadap moralitas siswa.

- b. Relevansi terhadap Peran Orang Tua: Penelitian ini dapat dijadikan masukan bahwa moralitas anak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga, sehingga para orang tua dapat lebih memperhatikan perkembangan moral anak-anak mereka di masa mendatang.
- c. Kontribusi pada Kesadaran Masyarakat: Sebagai tambahan, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat berperan dalam membentuk etika anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa upaya untuk menciptakan kondisi yang positif di mata publik dapat memiliki dampak yang positif pada generasi muda.
- d. Motivasi untuk Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain serta menjadi referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan aspek-aspek spesifik yang dibahas dalam studi ini.

## **E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **Lingkungan Sekolah**

Menurut Umar (2008:42) menyatakan bahwa “lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal”. (Lubis, 2022)

### **Kecerdasan Spiritual**

Reza (2012:109) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. (Sibasopait, 2018)

### **Akhlaq**

Akhlaq menurut bahasa berasal dari bahasa arab akhlaq bentuk jamak dari *alkhuluq* yang berarti: 1) tabiat, budi pekerti, 2) adat kebiasaan, 3) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, 4) Agama, dan 5) kemarahan (*al-gadab*).

Menurut Ali bin Abi Thalib akhlaq terpuji adalah: “Sesuatu yang baik memiliki pengertian menjauhkan diri dari larangan, mencari sesuatu yang halal dan memberikan kelonggaran pada keluarga.” (Khusnan et al., 2019)

## **2. Definisi Operasional**

### **Lingkungan Sekolah**

lingkungan sekolah mencakup semua kondisi di dalam sekolah yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku para anggota sekolah, khususnya guru dan peserta didik yang menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan sikap siswa.



Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa di sekolah, mencakup berbagai aspek seperti metode pengajaran, kurikulum yang digunakan, hubungan dengan guru, interaksi sosial dengan teman sebaya, disiplin sekolah, alat pembelajaran, jadwal sekolah, dan kondisi fisik gedung sekolah. Dengan demikian, lingkungan sekolah dianggap sebagai faktor yang dapat membentuk pengalaman belajar siswa dan berkontribusi pada pembentukan sikap serta perilaku mereka. (Alimah, 2019)

### **Kecerdasan Spiritual**

Zohar dan Marshall mengidentifikasi kecerdasan spiritual dengan menggunakan sejumlah indikator, termasuk: (1) Kemampuan beradaptasi dengan situasi, (2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi, (3) Keterampilan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) Kemampuan mengatasi dan melampaui rasa sakit, (5) Sikap tidak ingin menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (6) Komitmen untuk tidak menunda pekerjaan dan mempertimbangkan tindakan dengan matang, (7) Kualitas hidup, (8) Pendekatan holistik terhadap kehidupan, (9) Kecenderungan untuk bertanya, dan (10) Kemandirian dalam berbagai bidang (Sibasopait, 2018)

### **Akhlak**

Menurut Mishri (2017) ada beberapa indikator atau keterangan yang dapat diambil sebagai petunjuk bagaimana akhlak baik tersebut, yaitu *muraqabah*, *amanah*, *tawadhu* dan malu. (Lubis, 2022)